



Pengaruh Platform Digital Bijak Memilih terhadap Keputusan Pemilih pada Pemilu 2024

Tia Nur Aisyah^{1*}, Nuala Aisharani Kinasih Londo², Ramanda Sheva Aurellia³, Firman⁴

¹²³⁴ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh platform digital Bijak Memilih terhadap keputusan pemilih dalam Pemilu 2024. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya penggunaan internet sebagai sumber informasi politik yang akurat dan relevan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui survei yang dilakukan terhadap 152 orang yang menggunakan platform Bijak Memilih. Analisis dilakukan dengan menggunakan Teori Rational Choice, yang menekankan bahwa pemilih cenderung membuat keputusan berdasarkan informasi yang relevan dengan kepentingan mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa 68,4 persen orang yang mengikuti penelitian menganggap informasi yang ditawarkan oleh platform ini mempengaruhi keputusan mereka; mereka menilai kualitas konten platform ini dengan baik dalam hal akurasi, kelengkapan, objektivitas, dan relevansi. Penelitian ini menemukan bahwa platform online seperti Bijak Memilih memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi politik di era masyarakat modern dan membantu mereka membuat keputusan yang rasional dan terinformasi.

Kata Kunci: Bijak Memilih, Pemilu 2024, Platform Digital

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.2036>

*Correspondence: Tia Nur Aisyah

Email:

2310413100@mahasiswa.upnvj.ac.id

Received: 23-10-2024

Accepted: 23-11-2024

Published: 24-12-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *The This study examines the influence of the Bijak Memilih digital platform on voter decisions in the 2024 Election. The background of this study is based on the increasing use of the internet as a source of accurate and relevant political information. This study uses a quantitative method through a survey conducted on 152 people who use the Bijak Memilih platform. The analysis was conducted using Rational Choice Theory, which emphasizes that voters tend to make decisions based on information relevant to their interests. The results showed that 68,4 percent of people who took part in the study considered the information offered by this platform to influence their decisions; they rated the quality of the platform's content well in terms of accuracy, completeness, objectivity, and relevance. This study found that online platforms such as Bijak Memilih play an important role in improving political literacy in the era of modern society and helping them make rational and informed decisions*

Keywords: *Choose Wisely, 2024 Election, Digital Platform*

Pendahuluan

Platform digital telah menjadi salah satu media komunikasi paling berpengaruh dalam kehidupan masyarakat modern, termasuk dalam ranah politik (Saad et al., 2020). Perkembangan teknologi dan peningkatan penggunaan internet di Indonesia telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses informasi politik. Mengambil data dari lembaga survei APJII, data menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat setiap tahun, dan mayoritas dari pengguna ini mengakses informasi melalui platform digital, baik media sosial maupun situs web berita,

maupun aplikasi khusus APJII, (2024). Namun, tingginya akses terhadap informasi ini juga disertai dengan risiko penyebaran informasi yang tidak valid, manipulatif, atau tidak berimbang, yang sering kali bertujuan untuk mempengaruhi opini publik secara negatif (Sudarto, 2023). Di sinilah platform digital berperan penting untuk memberikan informasi politik yang terpercaya, mendidik, serta memberikan wawasan yang relevan kepada pemilih (Elizamiharti & Nelfira, 2023).

Menurut Fauziah et al. (2023) pada Pemilu 2024, penggunaan platform digital telah menjadi peluang yang bukan hanya sebagai media informasi politik pasif, tetapi juga sebagai alat interaktif yang membantu pemilih dalam mengambil keputusan. Salah satu platform yang menonjol adalah platform digital Bijak Memilih, yang dirancang untuk membantu pemilih membuat keputusan yang lebih terinformasi dengan menyajikan informasi tentang calon, program kerja, dan kebijakan secara komprehensif. Sebagai platform pendidikan politik, platform ini menggabungkan berbagai elemen informasi yang dirancang untuk menyampaikan nilai, visi, dan misi kandidat kepada publik. Elemen-elemen dalam sebuah platform digital dapat mencerminkan inti dari apa yang ingin disampaikan oleh para aktor politik dan berfungsi sebagai alat persuasi yang efektif.

Untuk memahami bagaimana platform Bijak Memilih mempengaruhi keputusan pemilih, penelitian ini menggunakan *rational choice theory*. Dalam konteks pemilihan politik, teori ini menjelaskan bahwa pemilih akan cenderung memilih kandidat atau partai yang menawarkan kebijakan atau program kerja yang paling sesuai dengan kepentingan mereka (Ainsworth, 2020). Dengan memberikan akses ke informasi yang relevan tentang calon dan program yang ditawarkan, BijakMemilih membantu pemilih untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat pilihan yang rasional. Dalam pemilihan yang melibatkan banyak kandidat dan isu kompleks, pemilih yang memiliki akses informasi yang baik akan lebih mampu menilai setiap pilihan secara objektif. Dalam konteks ini, platform BijakMemilih menyediakan informasi yang memungkinkan pemilih untuk melakukan perhitungan untung-rugi berdasarkan kebijakan dan rekam jejak calon, sehingga dapat membuat keputusan yang tidak hanya didasarkan pada emosi atau ketenaran kandidat, tetapi pada kepentingan pribadi dan kebutuhan mereka yang sebenarnya.

Studi Sekartaji et al. (2024) yang menyoroti strategi komunikasi Bijak Memilih dalam membentuk pemahaman pemilih pemula terkait pemilihan presiden dan pemilihan umum, hanya melihat dampak dari sisi pemahaman pemilih, tanpa menganalisis cara penyampaian pesan dan interaktivitas platform digital yang secara signifikan dapat mempengaruhi keputusan pemilih. Dengan demikian, penelitian ini mencoba mengisi kekurangan tersebut melalui pendekatan Teori Pilihan Rasional untuk menggali hubungan antara penyampaian informasi yang interaktif dan keputusan pemilih di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana platform digital Bijak Memilih berfungsi sebagai alat komunikasi politik yang efektif, dengan menyampaikan informasi yang memperkuat keputusan pemilih, menggunakan pendekatan Teori Pilihan Rasional untuk memahami dampak jangka panjang dari informasi tersebut terhadap keputusan pemilih di era digital. Melalui analisis informasi yang disajikan dalam platform, serta survei dengan pemilih, studi ini ingin mengungkap sejauh mana efektivitas penggunaan platform digital dalam mempengaruhi keputusan pemilih pada Pemilu 2024.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemilih dan akademisi serta para pembuat kebijakan, aktivis demokrasi, dan seluruh pemangku kepentingan yang berfokus pada peningkatan kualitas demokrasi melalui partisipasi masyarakat yang terinformasi dan rasional.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan platform digital BijakMemilih terhadap keputusan pemilih dalam Pemilu 2024. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data dari responden dalam bentuk pertanyaan, yang kemudian dapat dianalisis secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat umum yang menggunakan platform digital BijakMemilih pada Pemilu tahun 2024. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal sebagai pengambilan sampel penilaian, selektif atau subjektif, mencerminkan sekelompok teknik pengambilan sampel yang mengandalkan penilaian peneliti ketika datang untuk memilih unit yang akan dipelajari (Firmansyah & Dede, 2022). Jumlah responden yang dilibatkan dalam kuesioner sebanyak 152 orang dari masyarakat umum.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan multiple choice untuk mengetahui bagaimana masyarakat melihat platform digital BijakMemilih dan pendapat mereka tentang platform tersebut (Seeli, 2024). Jenis pertanyaan dalam kuesioner ini mencakup Keakuratan Informasi, Kelengkapan Informasi, Objektivitas Informasi, dan Relevansi Konten. Teknik pengukuran dalam kuesioner dilakukan dengan skala ordinal untuk menangkap variasi opini responden. Data kuantitatif dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada sampel masyarakat yang dipilih secara acak (Pilcher, 2024).

Data kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menampilkan hasil responden. Analisis statistik deskriptif adalah suatu cara pengumpulan data, penelitian dan pengolahannya tanpa memberikan suatu kesimpulan (Andjarwati et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Platform Bijak Memilih

Teknologi digital memiliki banyak potensi untuk meningkatkan pendidikan politik, ini akan mengubah cara kita belajar, memahami, dan terlibat dalam proses politik. Sangat mudah bagi siapa saja untuk mengakses informasi politik kapan saja dan di mana saja melalui platform online (Tamrin et al., 2024). Penelitian ini mengikutsertakan 152 responden yang menggunakan platform Bijak Memilih selama masa kampanye Pemilu 2024. Responden ini memiliki latar belakang usia yang cukup beragam, dengan sebagian besar berada dalam rentang usia 17 hingga 40 tahun, sementara sebagian kecil lainnya berusia di atas 40 tahun. Pengguna usia muda dan dewasa muda yang mendominasi mencerminkan kecenderungan generasi tersebut dalam menggunakan teknologi digital sebagai media informasi.

Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas responden menyelesaikan pendidikan hingga SMA dan S1, sedangkan sebagian kecil memiliki pendidikan terakhir SMP dan S2. Latar belakang pendidikan ini menunjukkan bahwa platform Bijak Memilih berhasil menarik minat dari pengguna dengan beragam tingkat pendidikan, terutama dari kalangan menengah hingga tinggi. Berdasarkan pengalaman dalam berpartisipasi dalam pemilu, lebih dari setengah responden sudah pernah mengikuti pemilu sebelumnya, sementara sekitar sepertiganya merupakan pemilih pertama kali. Temuan ini menunjukkan bahwa Bijak Memilih menjangkau pemilih dari berbagai latar belakang pengalaman, baik pemilih baru maupun yang sudah berpengalaman.

Tabel 1. Tabel Kualitas Konten Platform Bijak Memilih

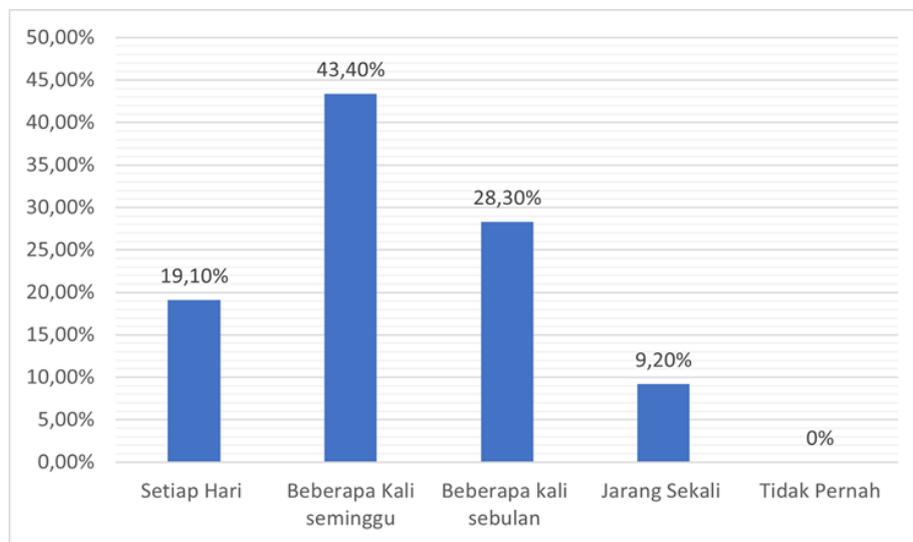
	Sangat	Cukup	Kurang	Tidak sama sekali
Keakuratan Informasi	39,5 %	55,9%	4,6%	0%
Kelengkapan Informasi	53,3%	39,5%	7,2%	0%
Objektivitas Informasi	55,3%	38,8%	5,9%	0%
Relevansi Konten	53,3%	43,4%	3,3%	0%

Responden menilai kualitas konten yang tersedia di Bijak Memilih dalam beberapa aspek, termasuk akurasi, kelengkapan, objektivitas, dan relevansi. Dalam aspek akurasi, mayoritas responden merasa bahwa informasi yang disajikan akurat baik untuk kategori sangat akurat ataupun cukup akurat, dan hanya sedikit yang merasa kurang akurat. Dari aspek kelengkapan informasi, lebih dari setengah responden menilai bahwa platform ini sangat lengkap dalam menyajikan profil dan rekam jejak kandidat, sementara lainnya menilai cukup lengkap.

Dalam hal objektivitas, mayoritas responden menilai bahwa informasi yang disajikan sudah objektif, dan 38,8% merasa cukup objektif. Hanya sedikit responden yang merasa platform ini kurang objektif. Selain itu, sebagian besar responden (53,3%) merasa

bahwa informasi yang disajikan di BijakMemilih sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam memilih, dengan 43,4% lainnya menilai cukup relevan.

Kemudahan pemahaman juga menjadi poin penting dalam menilai kualitas konten. Sebanyak 57,2% responden merasa bahwa informasi di BijakMemilih sangat mudah dipahami, dan 42,1% menilai cukup mudah dipahami, menunjukkan bahwa bahasa dan penyajian informasi di platform ini sudah cukup jelas dan ramah bagi pengguna. Dalam aspek nilai edukatif, sebagian besar responden (48,7%) merasa bahwa konten platform sangat membantu mereka mengenal kandidat dari segi integritas, kompetensi, dan visi misi, sementara 42,8% merasa cukup membantu.



Grafik 1. Penggunaan Platform Bijak Memilih oleh

Sebagai platform yang menyajikan informasi mengenai isu-isu utama, profil kandidat, dan panduan pemilu, *Bijak Memilih* digunakan oleh responden dengan frekuensi yang bervariasi. Sebanyak 19,1% dari mereka menggunakan platform ini setiap hari, dan 43,4% mengaksesnya beberapa kali dalam seminggu. Di sisi lain, 28,3% menggunakan *Bijak Memilih* beberapa kali dalam sebulan, sementara 9,2% mengaku jarang mengaksesnya. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan platform ini, yang menandakan bahwa *Bijak Memilih* berhasil menarik pengguna untuk tetap aktif dalam mengakses informasi terkait pemilu. Kemudahan akses menjadi salah satu daya tarik utama platform ini, dengan 46,1% responden menyatakan bahwa *Bijak Memilih* sangat mudah digunakan dan 52,6% menilai cukup mudah. Hanya sebagian kecil responden yang merasa kesulitan dalam mengakses platform ini.

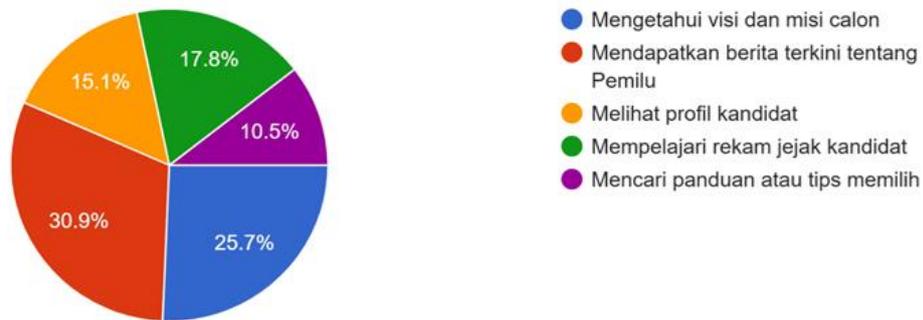


Diagram 1. Tujuan Responden Menggunakan Platform Bijak Memilih

Selain itu, responden menggunakan platform ini dengan tujuan yang beragam, seperti untuk mengetahui visi dan misi calon (25,7%), mendapatkan berita terkini tentang pemilu (30,9%), serta melihat profil kandidat dan mempelajari rekam jejak mereka. Tujuan-tujuan tersebut menunjukkan bahwa *Bijak Memilih* berhasil menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemilih dalam beberapa aspek penting terkait pemilu. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka secara aktif membandingkan informasi yang diperoleh dari *Bijak Memilih* dengan sumber lain. Kebiasaan ini dilakukan oleh beberapa responden dengan intensitas yang cukup sering, namun ada juga yang hanya sesekali membandingkan informasi dari platform ini. Mayoritas responden menganggap keberadaan platform ini penting untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan, baik dalam kategori yang sangat penting maupun cukup penting. Hanya sedikit yang merasa bahwa platform ini kurang penting.

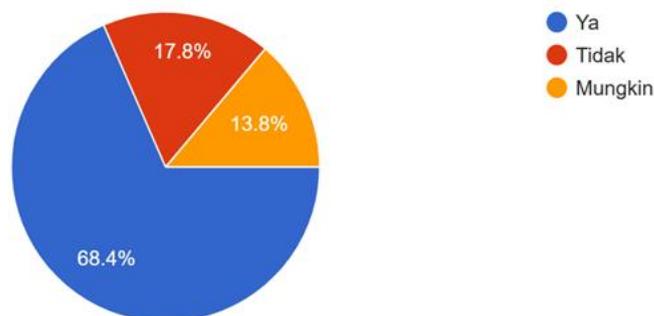


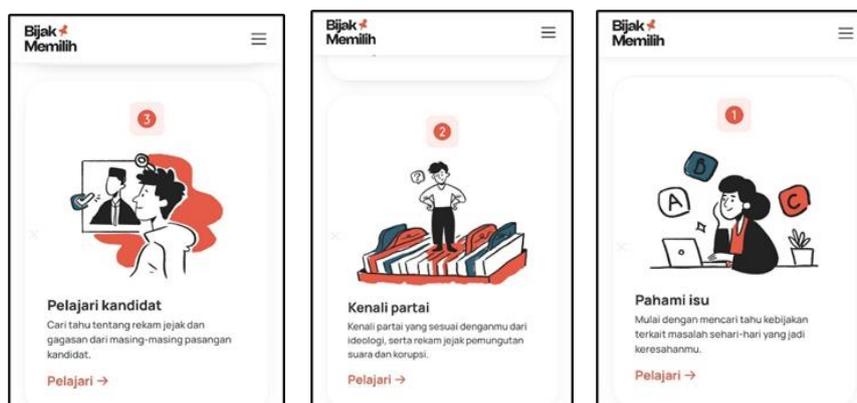
Diagram 2. Pengaruh Platform BijakMemilih terhadap Keputusan

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana Bijak Memilih berpengaruh terhadap keputusan pemilih pada Pemilu 2024. Dari hasil yang diperoleh, sebanyak 68,4% responden menyatakan bahwa keputusan mereka dalam pemilu dipengaruhi oleh informasi yang mereka peroleh dari platform ini, sedangkan 17,8% menyatakan tidak merasa dipengaruhi. Sebagian kecil responden lainnya (13,8%)

menyatakan bahwa platform ini mungkin berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna mengalami pengaruh positif dari informasi yang disajikan oleh Bijak Memilih dalam proses pengambilan keputusan pemilu mereka.

Kualitas Konten Pada Platfrom Bijak Memilih

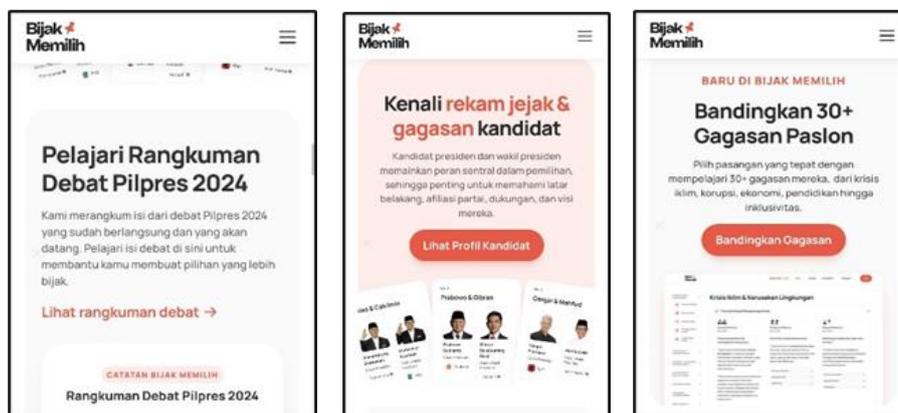
Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam mencari informasi saat ini telah mengalami pergeseran yang tadinya dianggap media televisi dan media cetak sebagai sarana informasi teraktual berubah menjadi lebih cenderung kepada media digital sebagai media utama mencari informasi. Hal ini sejalan dengan tuntutan revolusi industri 4.0 yang menuntut masyarakatnya serba digital, perhatian yang besar masyarakat Indonesia terhadap internet menjadi peluang bagi aktor politik beralih kepada media digital sebagai sarana komunikasi politiknya (Wahyudi, 2019). Dengan adanya politik digital di era industry 4.0 ini dimana kehadiran teknologi digital saat ini dapat dimanfaatkan dalam penguatan system demokrasi Indonesia dalam membuka ruang demokrasi yang lebih jujur dan adil dalam proses Pemilu sebagai contoh yang mulai dilakukannya perubahan dengan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi ((Safitri & Ikomatussuniah, 2023). Dengan hal ini, maka kualitas konten platform digital Bijak Memilih memainkan peranan penting dalam memastikan informasi politik yang disediakan dapat mendukung pengambilan keputusan pemilih secara rasional dan terinformasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai aspek kualitas, seperti akurasi, kelengkapan, objektivitas, relevansi, dan kemudahan pemahaman, mendapat penilaian positif dari mayoritas responden.



Gambar 2. Informasi yang terdapat didalam platform Bijak

Sebanyak 39,5% responden menilai bahwa informasi di Bijak Memilih sangat akurat, dan 55,9% menyatakan cukup akurat. Dalam konteks digitalisasi politik, akurasi adalah kunci untuk membangun kepercayaan publik. Menurut penelitian oleh Elizamiharti & Nelfira (2023), keakuratan informasi politik di media digital sangat penting untuk melawan hoaks yang semakin marak selama masa kampanye. Selain itu, pemilih yang mendapatkan informasi akurat cenderung lebih percaya pada sistem demokrasi yang diterapkan (Fauziah et al., 2023). Platform Bijak Memilih dinilai sangat lengkap oleh 53,3% responden. Informasi

yang disajikan mencakup profil kandidat, visi-misi, hingga rekam jejak kebijakan. Kelengkapan informasi politik di media digital mendorong pemilih untuk memahami kandidat secara lebih mendalam, yang pada gilirannya memperkuat partisipasi politik yang berkualitas (Bramasta & Pierewan, 2023).



Gambar 3. Objektivitas Platform Bijak Memilih

Objektivitas informasi juga menjadi kekuatan Bijak Memilih, dengan 55,3% responden menyatakan informasi di platform sangat objektif. Dapat dilihat pada Gambar 3, dimana informasi dari ketiga pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden sama-sama mendapatkan ruang di platform Bijak Memilih. Objektivitas sangat penting untuk memastikan bahwa konten tidak memihak pada kandidat tertentu. Media digital yang menjaga netralitasnya mampu membangun kredibilitas di mata pengguna dan mendorong keterlibatan politik yang lebih besar (Zubaidi et al., 2020). Senada dengan itu, Adnan & Mona (2024) menyebutkan bahwa informasi yang bebas bias membantu pemilih fokus pada substansi daripada retorika kampanye. Sebanyak 53,3% responden menilai bahwa konten di Bijak Memilih sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Relevansi ini mencakup penyajian informasi terkini yang sesuai dengan isu politik dan kebijakan yang sedang dibahas. Relevansi konten adalah salah satu elemen yang menentukan apakah pemilih akan menggunakan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan (Sitompul et al., 2024). Hal ini juga didukung oleh Dimitrova & Matthes (2018), yang menyoroti pentingnya menyajikan konten yang sesuai dengan kebutuhan pemilih di berbagai lapisan masyarakat.

Lebih lanjut, 57,2% responden merasa bahwa konten di Bijak Memilih sangat mudah dipahami. Platform ini berhasil menghindari penggunaan bahasa teknis yang kompleks, sehingga informasi dapat diakses oleh pemilih dengan berbagai latar belakang pendidikan. Bramasta & Pierewan (2023), menyebutkan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana namun informatif dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dengan media digital politik. Penyajian informasi yang mudah dipahami adalah kunci untuk menjangkau pemilih muda yang menjadi mayoritas pengguna media digital (Saud et al., 2020).

Platform Bijak Memilih telah berhasil memenuhi kriteria kualitas konten yang penting dalam mendukung proses demokrasi digital. Dengan menjaga akurasi, kelengkapan, objektivitas, relevansi, dan kemudahan pemahaman, Bijak Memilih menjadi

alat yang efektif untuk membantu pemilih mengambil keputusan yang rasional berdasarkan informasi yang terpercaya.

Pengaruh Platform Bijak Memilih Terhadap Keputusan Pemilih

Platform digital Bijak Memilih terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemilih dalam Pemilu 2024. Sebanyak 43,4% responden menggunakan platform ini secara rutin, dengan intensitas mulai dari setiap hari hingga beberapa kali dalam seminggu. Tingginya frekuensi penggunaan mencerminkan keberhasilan platform ini dalam menarik perhatian publik sebagai salah satu sumber informasi utama tentang Pemilu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin bergantung pada teknologi digital untuk mendapatkan informasi politik yang akurat dan terpercaya (Lewandowsky, 2020). Selain itu, kehadiran Bijak Memilih juga menggambarkan perubahan preferensi masyarakat dari media konvensional menuju platform digital yang dianggap lebih mudah diakses dan responsif terhadap kebutuhan informasi.

Informasi yang akurat, relevan, dan objektif menjadi alasan utama Bijak Memilih mempengaruhi keputusan pemilih. Sebanyak 57,2% responden menilai platform ini mampu menyajikan informasi politik yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan, sementara 55,9% responden menyatakan bahwa informasi yang disajikan sudah akurat dan relevan untuk kebutuhan mereka sebagai pemilih dalam memahami kandidat. Fakta ini menegaskan bahwa peran teknologi dalam proses demokrasi semakin tidak terhindarkan, terutama dalam mendukung masyarakat membuat keputusan yang lebih rasional (Yulianto, 2024). Selain itu, kehadiran Bijak Memilih menandai pentingnya transparansi informasi politik yang disampaikan dalam format yang mudah dipahami oleh semua kalangan.

Akan tetapi, dengan platform yang berbasis digital, maka keterbatasan akses teknologi di beberapa wilayah menjadi tantangan tersendiri bagi efektivitas platform ini. Masyarakat di daerah terpencil dengan infrastruktur internet yang minim mungkin tidak dapat memanfaatkan Bijak Memilih secara optimal. Ketimpangan ini dapat memperparah kesenjangan informasi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, sehingga kelompok masyarakat tertentu tetap terpinggirkan dalam proses demokrasi (Sheila & Fahmi, 2024). Oleh karena itu, perlu ada upaya kolaboratif antara pengembang platform, pemerintah, dan penyedia layanan internet untuk meningkatkan akses teknologi secara merata.

Selain itu, keberhasilan Bijak Memilih dapat menjadi model untuk inisiatif serupa di masa depan, terutama dalam mengintegrasikan teknologi dan inovasi untuk tujuan sosial. Dengan penyediaan informasi visi misi calon yang transparan, rekam jejak yang akurat, serta berbagai kuis interaktif untuk lebih mengenali para partai dan kandidat, platform ini dapat semakin mendukung pengambilan keputusan yang cerdas dan bertanggung jawab. Dalam jangka panjang, pengembangan platform semacam ini berpotensi tidak hanya meningkatkan kualitas pemilu, tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap institusi demokrasi. Ini menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan demokrasi digital di era modern.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa platform digital Bijak Memilih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan yang dibuat oleh pemilih dalam Pemilu 2024 di Indonesia. Penemuan utama penelitian ini adalah, bahwa 68,4 persen orang yang berpartisipasi dalam pengawasan percaya bahwa informasi yang disediakan oleh platform tersebut mempengaruhi pilihan mereka; mereka menilai kualitas konten yang baik dalam hal akurasi, kenyamanan, objektivitas, dan relevansi. Hal ini menunjukkan bahwa platform digital sangat penting untuk memberikan pemahaman pemilih yang lebih baik tentang calon dan program kerja serta membantu mereka membuat pilihan yang lebih bijak dan terinformasi.

Selain itu, penelitian ini menekankan betapa pentingnya meningkatkan literasi politik masyarakat dengan menjadikan informasi politik transparan dan mudah diakses. Dengan meningkatnya penggunaan internet sebagai sumber informasi, platform digital seperti Bijak Memilih tidak hanya membantu pemilih dalam mengambil keputusan, tetapi juga meningkatkan demokrasi melalui partisipasi masyarakat yang lebih terinformasi dan aktif. Oleh karena itu, sangat disarankan agar platform digital ini terus dikembangkan untuk membantu kemajuan proses demokrasi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adnan, M., & Mona, N. (2024). Strategi Komunikasi Politik melalui Media Sosial oleh Calon Presiden Indonesia 2024. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 15(1), 1–20. <https://doi.org/10.14710/politika.15.1.2024.1-20>
- Ainsworth, S. H. (2020). Rational Choice Theory in Political Decision Making. In *Oxford Research Encyclopedia of Politics*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228637.013.1019>
- Andjarwati, T., Budiarti, E., Susilo, K. E., Yasin, M., & Soemadijo, P. S. (2021). *STATISTIK DESKRIPTIF*. Zifatama Jawa.
- Audi Dewi Sekartaji, Triyono Lukmantoro, & Sunarto. (2024). Strategi Komunikasi Bijak Memilih Dalam Membentuk Pemahaman Pemilih Pemula Terkait Pemilihan Presiden Dan Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Bramasta, A. S., & Pierewan, A. C. (2023). Intensitas akses media digital dan partisipasi politik di Indonesia: data WVS7 2018. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 12(2), 98–110. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i2.60992>
- Dimitrova, D. V., & Matthes, J. (2018). Social Media in Political Campaigning Around the World: Theoretical and Methodological Challenges. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 95(2), 333–342. <https://doi.org/10.1177/1077699018770437>
- Elizamiharti, E., & Nelfira, N. (2023). Demokrasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Partisipasi Politik. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(01), 61–72. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.342>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>

- Lewandowsky, S. (2020). Technology and Democracy: Understanding the influence of online technologies on political behaviour and decision-making. *Joint Research Centre*.
- Pilcher, N. (2024). "Qualitative" and "quantitative" methods and approaches across subject fields: implications for research values, assumptions, and practices. *Quality and Quantity*, 58(3), 2357–2387. <https://doi.org/10.1007/s11135-023-01734-4>
- Safitri, R., & Ikomatussuniah. (2023). Politik Digital: Indonesia Dalam Menghadapi Era Industri 4.0. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Saud, M., Ida, R., Abbas, A., Ashfaq, A., & Ahmad, A. R. (2020). The Social Media and Digitalization of Political Participation in Youths: An Indonesian Perspective. *Society*, 8(1), 83–93. <https://doi.org/10.33019/society.v8i1.160>
- Seeli, D. J. J. (2024). Quantitative Analysis of Gradient Descent Algorithm using scaling methods for improving the prediction process based on Artificial Neural Network. *Multimedia Tools and Applications*, 83(6), 15677–15691. <https://doi.org/10.1007/s11042-023-16136-9>
- Sheila, A., & Fahmi, F. (2024). Digital Inclusion in Rural Areas: A Case Study in Two Indonesian Villages. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1318(1), 012012. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1318/1/012012>
- Sitompul, D. P., Sitorus, Y., Sibuea, E. G. B., & Elsi, S. D. (2024). Peran Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perilaku Pemilih Pemula. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 767–775. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.888>
- Sudarto, S. (2023). Pentingnya Literasi Informasi Dalam Mengatasi Hoax. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(2), 72–83. <https://doi.org/10.47435/retorika.v5i2.2190>
- Tamrin, U., RS, A. H., Arsyad, A. A. J., Umar, N., & Kurniawan, D. (2024). Analisis Peranan Pemilih Pemula dan Pentingnya Teknologi Digital Untuk Pemilihan Umum 2024 di Indonesia (Studi Kasus: Pemilih Pemula SMA Negeri 20 Makassar). *Journal of Digital Literacy and Volunteering*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.57119/litdig.v2i2.89>
- Wahyudi, V. (2019). Politik Digital Di Era Revolusi Industri 4.0 "Marketing & Komunikasi Politik." *Politea: Jurnal Politik Islam*, 1(2), 149–168. <https://doi.org/10.20414/politea.v1i2.819>
- Yulianto, I. (2024). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM DEMOKRATISASI. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 3(1), 128. <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v3i1.4043>
- Zubaidi, A., Jauhary, Moh. W., & Lestari, L. (2020). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Politik: Studi pada Tirto.id di Yogyakarta. *Jurnal Kawistara*, 10(1), 77. <https://doi.org/10.22146/kawistara.41407>